

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL MENENGAH
(IKM) PENGOLAHAN SAGU DESA SUNGAI TOHOR
KECAMATAN TEBING TINGGI TIMUR KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**

Ranggawan¹⁾; Rita Yani Iyan²⁾; Eka Armas Pailis²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : ranggawannurdin@gmail.com

***Abstract:** This study aims to determine the strategy for the development of small and medium industry (SMEs) processing of sago in the village of Sungai Tohor, Tebing Tinggi Timur District, Meranti Islands. The population and sample in this study were small and medium sago processing industries in Sungai Tohor Village, Tebing Tinggi Timur District, Meranti Islands Regency, totaling 13 industries. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques through observation methods, questionnaires and interviews. The analytical method used is descriptive quantitative analysis. The analytical tools used in this research are SWOT analysis and IE matrix. SWOT analysis is a strategic planning method used to evaluate strengths, weaknesses, opportunities, threats. This process involves setting specific goals and identifying internal and external factors. SWOT analysis can be applied by sorting the various things that affect the four factors. The results of this study indicate that the small and medium sago processing industry in Sungai Tohor Village, Tebing Tinggi Timur District, Meranti Islands is feasible to develop. This can be seen from the results of the SWOT analysis which shows the results obtained from the IFAS matrix produce a value of 2.68. The total score of 2.68 indicates that the sago processing industry is above the average of its overall strategic position in the industry to take advantage of its strengths and hide its weaknesses, while the results obtained from the EFAS matrix produce a value of 2.877. a total score of 2,877 indicates that the development of the sago processing industry is above the average of its overall strategic position in the industry to take advantage of opportunities and avoid threats.*

***Keywords:** small and medium sago processing industry, SWOT.*

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian juga berperan sebagai penyumbang devisa negara serta sebagai penyedia kebutuhan pangan dalam negeri. Produk pertanian mempunyai peranan penting bagi masyarakat salah satunya adalah sebagai bahan baku dalam kegiatan industri, baik industri besar, industri menengah, industri kecil, maupun industri rumah tangga. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan (Kartasapoetra, 2004).

Pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dan stabil merupakan keinginan setiap negara yang ingin berkembang. Berbagai usaha yang dilakukan untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik dengan cara meningkatkan produksi barang-barang dan Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan

kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam waktu jangka panjang (Sukirno,2007).

Pengembangan usaha sago dilakukan karena sago memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Pohon sago berpotensi dan menghasilkan produksi yang sangat tinggi .

Pengolahan sago itu banyak di Kabupaten Kepulauan Meranti. Sebagian besar usaha pengolahan sago dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti. Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur merupakan salah satu Desa penghasil sago yang ada di Kepulauan Meranti. cukup berperan penting terhadap perekonomian daerah dan salah satunya adalah pabrik pengelolaan sago. Pabrik

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) PENGOLAHAN SAGU DESA SUNGAI TOHOR KECAMATAN TEBING TINGGI TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

pengelolaan sugu di Kecamatan Tebing Tinggitimur sangat mempengaruhi pendapatan.Masyarakat setempat dari dahulu sampai sekarang pengelolaan sugu sebagai pekerjaan pokok.

Tabel 1 Data Jumlah Tenaga Kerja Perkebunan Di Kabupaten Kepulauan Meranti Menurut Kecamatan Tahun 2014-2017

Kecamatan	Banyaknya Petani Pekebunan Sagu(Orang)			
	2014	2015	2016	2017
Tebing Tinggi Barat	340	351	351	351
ng Tinggi	70	296	296	296
Tebing Tinggitimur	1068	1068	1068	1118
Rangsang	749	749	749	749
Rangsang Pesisir	2114	1148	1148	1148
Rangsang Barat	170	246	246	246
Merbau	789	789	789	789
Pulau Merbau	703	775	775	988
Tasik Putri Puyuh	733	2062	2062	2242
Kep.Meranti	6766	7484	7484	7927

Sumber : Kepulauan Meranti Dalam Angka, BPS 2018

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas bahwa jumlah pekerja perkebunan di Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 7.927 orang, walaupun sebelum nya pada tahun 2015 dan 2016 jumlah tenaga kerjanya tetap sebesar 7.484 orang, pada tahun 2015 dan 2016 ini menjadi peningkatan di banding 2014 dengan jumlah 6.766 orang, dilihat dari Kecamatan Tebing Tinggitimur jumlah tenaga kerja mengalami siklus tetap pada tahun 2014,2015,2016 dengan jumlah 1.068 orang walaupun demikian ditahun 2017 jumlah meningkat menjadi 1.118 orang.

Pengelolaan sugu di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggitimur sulit untuk berkembang dilihat dari masalah berdasarkan prasarvey lapangan.

Tabel 2 Jumlah Unit Pengolahan Sagu Di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggitimur Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2018.

No	Nama Usaha	Nama Pemilik
1	Kilang Sagu Wanandi Salim	Wanandi Salim
2	Kilang Sagu Karim	Karim
3	Kilang Sagu Lim San	Lim San
4	Kilang Sagu Indra Wijaya	Indra Wijaya
5	Kilang Sagu Julius	Julius
6	Kilang Sagu H. Sulaiman	H. Sulaiman
7	Kilang Sagu Moher	Moher
8	Kilang Sagu Nong Mel / Maju Jaya	Nong Mel
9	Kilang Sagu H. Kamil / Nawawi	H. Kamil / Nawawi
10	Kilang Sagu Ibrahim / Azmi	Ibrahim / Azmi
11	Kilang Sagu Ismail	Ismail
12	Pengolahan Sagu Up2k	Julianti
13	Kilang Sagu Usman	Usman

Sumber : Sungai Tohor Desa dalam angka 2019

Masalah mendasar yang menyebabkan industri sugu sulit untuk berkembang antara lain di sebabkan oleh permasalahan segi sumber daya manusia yaitu masih rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku industri. Pemasalahan permodalan juga merupakan salah satu kendala yang di hadapi oleh sebagian pengusaha pabrik pengelolaan sugu. Dalam bidang pemasaran proses pemasaran masih bersifat tradisional yaitu menjual sugu basah atau barang setengah jadi dan para pembeli datang langsung ke pabrik pengelolaan sugu. Proses produksi didasarkan pemesanan yang ada. Hal ini tentu saja sangat merugikan para pengusaha karena kebanyakan sugu basah yang jual masih bahan setengah jadi.

Tabel 3 Data Jumlah Produksi Tanaman Sagu Di Kabupaten Kepulauan Meranti Menurut Kecamatan Tahun 2014-2017

Kecamatan	Jumlah Produksi Tanaman Sagu (Ton)			
	2014	2015	2016	2017
Tebing Tinggi Barat	61317	61322	61321	62266
Tebing Tinggi	2754	2864	2864	2864
Tebing Tinggitimur	71514	71943	71942	73417
Rangsang	2358	2348	2348	2357
Rangsang Pesisir	14535	26397	16297	16361
Rangsang Barat	1485	1595	1595	1594
Merbau	13185	13183	13184	13192
Pulau Merbau	7209	7266	7266	7753
Tasik Puti Puyuh	23805	25245	25244	25244
Kep.Meranti	19816	202062	202063	205048

Sumber : Kepulauan Meranti Dalam Angka, BPS 2018

Berdasarkan data tabel 3 diatas produktifitas yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti meningkat dimana produksi pada tahun 2014 sebesar 198.162 ton, meningkat pada tahun 2015 menjadi 202.062, pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 202.063 ton, dan di 2017 meningkat menjadi 205.043 ton. sedangkan dapat kita lihat dari setiap kecamatan ada produksinya yang naik, ada pula yang tetap, dan ada pula yang menurun setiap tahun nya, bisa kita lihat salah satu nya di Kecamatan Tebing Tinggitimur dimana produksinya pada tahun 2014 sejumlah 71.514 ton, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 71.943 ton, sedangkan pada 2016 menjadi penurunan menjadi

71.942ton, dan meningkat di tahun 2017 menjadi 73.417 ton.

Daerah ini tentu mempunyai bahan baku utama dalam proses produksi. Oleh sebab itu masyarakat Desa Sungai Tohor tentu menyadari bahwa untuk membentuk UKM berjenis pengolahan, mereka membutuhkan suatu bahan baku utama yang murah, efisien, dan tercukupi untuk usaha kecil mereka.

Tujuan dari kegiatan berproduksi adalah memaksimalkan keuntungan industri, perolehan keuntungan yang maksimal tidak terlepas dari seberapa efisien suatu industri dalam berproduksi. Persoalan yang sering dihadapi industri pada umumnya adalah bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tidak efisiennya penggunaan faktor-faktor produksi oleh suatu industri, menyebabkan inefisiensi ini adalah kurang terampilnya tenaga kerja dalam mengoptimalkan penggunaan faktor dalam proses produksi. Dalam teori produksi-produksi dipengaruhi oleh bahan baku (sumber daya alam), modal, tenaga kerja, dan teknologi yang digunakan (Sukirno, 2006). Efisien merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu unit usaha. Informasi mengenai efisiensi sangat penting untuk pengambilan keputusan bagi suatu unit usaha untuk menjamin kelangsungan usahanya (Hanifah, 2013).

Dalam melakukan usaha, tentu saja tidak semuanya dapat berhasil begitu saja. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan pemilik (pengusaha sagu) dilihat dari rata-rata jawaban terbanyak di desa Sungai Tohor dapat diketahui beberapa masalah mendasar atau yang secara umum menyebabkan industri kecil pengolahan sagu kesulitan untuk berkembang antara lain disebabkan oleh:

1. Sumber Daya Manusia (SDM).

Permasalahan dari segi SDM adalah masih rendahnya kualitas SDM pelaku industri. Seperti contohnya dalam manajemen, para pelaku usaha tidak memiliki pembukuan dalam mengatur proses produksi.

2. Pemasaran.

Dalam segi pemasaran masalah yang timbul yaitu seperti proses pemasaran yang masih bersifat tradisional. Dalam kata lain berarti para pembeli datang langsung sehingga proses produksi didasari pada jumlah pesanan yang ada. Hal ini tentu saja merugikan para pengusaha karena kebanyakan yang datang adalah para tengkulak yang akan menjual lagi barang tersebut tentu dengan harga yang lebih mahal.

3. Permodalan.

Permasalahan dalam permodalan juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh sebagian pengusaha keripik. Modal yang dimiliki para pengusaha masih kecil, disamping itu sebagian dari mereka mengaku mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman modal, sehingga untuk mengembangkan usahanya masih mengalami beberapa kesulitan.

4. Teknologi.

Permasalahan dalam teknologi yaitu masih terbatasnya kepemilikan teknologi tepat guna yang digunakan untuk proses produksi sehingga sebagian besar masih menggunakan alat yang tradisional contohnya dalam memotong bahan baku masih memakai cara manual yaitu dengan menggunakan tenaga manusia. Sehingga produksinya pun masih kurang efisien. Dalam menjalankan usaha, faktor-faktor produksi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan usaha.

Melihat prospek dan permasalahan yang ada pada industri kecil keripik di atas, di butuhkan kebijakan mengenai strategi pengembangan oleh pengelolaan UKM sagu dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha industri pengelolaan sagu. Fokus dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati bagaimana strategi pengembangan UKM yang harus dilakukan, khususnya bagi pengelolaan UKM sagu di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur. Untuk mengidentifikasi karakteristiknya digunakan

teori SWOT, analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut dapat memberikan arah bagi UKM dalam mencapai tujuannya atau memberikan indikasi tentang rintangan yang harus dihadapi atau minimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Analisis SWOT dilakukan agar pengelolaan UKM sagu memiliki strategi atau langkah-langkah yang dapat mengembangkan usaha tersebut karena usaha produksi sagu bersifat stagnan.

II. KERANGKA TEORI

Sektor industri yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia pada umumnya adalah industri kecil dan menengah yang merupakan industri yang bercorak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Selain merupakan penerimaan devisa bagi negara, tumbuhnya industri kecil dan menengah juga akan dapat mendorong berkembangnya industri-industri baru di Indonesia. Pada umumnya industri kecil dan menengah tidak lebih dari hanya seperlima nilai tambah yang akan diciptakan, namun dari segi penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah mempunyai arti yang sangat sempit (Sukirno, 2004).

Menurut Lestari, E. P. (2010) Industri kecil dan menengah yang selama ini tidak mendapat kan fasilitas berarti dari pemerintah terbukti tangguh menghadapi gejolak-gejolak eksternal. amun demikian untuk menghadapi globalisasi maka IKM perlu menguatkan daya saingnya antara lain melalui klaster industri agar memiliki keunggulan kompetitif dan mampu bersaing dengan entitas bisnis lainnya.

Selanjutnya menurut Fatkhurahman, F. (2016) karya menjadi suatu yang unik dan asli, karya merupakan simbol dari ekonomi kreatif, melalui persaingan pasar bebas MEA dan AFTA industri kecil perlu ditumbuhkan kemauannya untuk berkarya melalui dorongan peran pemerintah dalam menumbuhkan hal tersebut.

Dalam pengembangan industri bordir Sedan, diperlukan program pengembangan yang mempertimbangkan 3 faktor yaitu organisasi pelaksana, penerima

program, isi program, dengan demikian apa permasalahan yang dihadapi pengrajin dan apa yang menjadi kebutuhan para pengrajin dapat ditemukan jalan keluar. (Tahwin, M., 2018)

Strategi dengan mempertahankan ketersediaan tenaga terampil dengan memanfaatkan peluang kebijakan pemerintah mengenai industri kreatif, membangkitkan kembali produk sebagai produk unggulan dengan memanfaatkan kemudahan akses kepada pelanggan, pangsa pasar yang luas dan sikap konsumerisme pelanggan potensial serta mempertahankan harga produk yang rendah dengan memanfaatkan kebijakan permodalan yang berpihak pada industri kecil menengah. (Salmah, N. N. A., & Lilianti, E., 2018)

III. METODOLOGI

Lokasi pada penelitian ini adalah IKM pengolahan Sagu yaitu di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemilihan daerah penelitian dilakukan dengan pertimbangan karena banyaknya potensi ekonomi khususnya sumberdaya lokal bahan baku sagu yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Wahyudiarso, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah IKM pengolahan Sagu di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti yang berjumlah 13 IKM.

Tabel 4 Data Jumlah Jumlah Unit Industri Pengolahan Sagu Di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2018.

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Jumlah Karyawan
1	Kilang Sagu Wanandi Salim	Wanandi Salim	8
2	Kilang Sagu Karim	Karim	10
3	Kilang Sagu Lim San	Lim San	9
4	Kilang Sagu Indra Wijaya	Indra Wijaya	8
5	Kilang Sagu Julius	Julius	6
6	Kilang Sagu H. Sulaiman	H. Sulaiman	7
7	Kilang Sagu Moher	Moher	10
8	Kilang Sagu Nong Mel / Maju Jaya	Nong Mel	10
9	Kilang Sagu H. Kamil / Nawawi	H. Kamil / Nawawi	8
10	Kilang Sagu Ibrahim / Azmi	Ibrahim / Azmi	7
11	Kilang Sagu Ismail	Ismail	9
12	Pengolahan Sagu Up2k	Julianti	8
13	Kilang Sagu Usman	Usman	8

Sumber : *Sungai Tohor Desa dalam angka 2019*

Dengan diketahuinya jumlah populasi penelitian, maka pengambilan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan metode sensus yakni sebanyak 13 sampel.

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data utama yang dikumpulkan sendiri oleh penulis secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi ilmiah. Adapun data yang digunakan seperti: Gambaran Umum Desa Sungai Tohor, Kependudukan, Identitas Responden, kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman usaha.
- b. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti, maupun sumber data sekunder lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung objek penelitian dengan tujuan mencari informasi untuk mengetahui kebenaran data.
- b. Wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian mengenai apa yang berkaitan dengan penelitian yang belum terjangkau dengan pertanyaan tulisan.
- c. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu, lalu menyebarkan angket tersebut kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT dan matriks IE. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya. Berikut langkah-langkah untuk melakukan

analisis SWOT pada usaha kecil menengah (ukm) industri sagu Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti.

IV. ANALISA DATA

Sebelum melakukan analisis SWOT terlebih dahulu dilakukan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Untuk faktor yang memengaruhi internal dengan cara mendata seluruh kekuatan dan kelemahan. Kekuatan didata terlebih dahulu kemudian daftar kelemahan. Untuk faktor eksternal wilayah peluang terlebih dahulu didaftarkan kemudian ancaman. Hasil kedua identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut kemudian diberi bobot. Faktor-faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan eksternal (peluang dan Ancaman) pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti.

Analisis Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang menjadi penentu dan penunjang kekuatan pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti yaitu :

1. Kekuatan :
 - a. Tingginya kepercayaan masyarakat terdapat IKM
 - b. Ketersediaan bahan baku masih melimpah
 - c. Memiliki fleksibilitas kemudahan dalam mengatur bisnisnya.
 - d. Produk-produk IKM lokal sudah terkenal dimasyarakat luas
 - e. Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha dan relatif masih murah.
2. Kelemahan :
 - a. Masih terbatasnya Akses kelompok UMKM kelembagaan keuangan
 - b. Kurangnya mengetahui teknik promosi
 - c. Tidak memiliki laporan keuangan jelas

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) PENGOLAHAN SAGU DESA SUNGAI TOHOR KECAMATAN TEBING TINGGI TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

- d. Kinerja tenaga kerja yang belum maksimal
- e. Pengelolaan produk turunan dan desain kemasan masih belum menarik

Hasil yang diperoleh dari matriks IFAS untuk industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti, menghasilkan nilai 2,68. Total skor 2,68 menunjukkan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti berada di atas rata-rata dari keseluruhan posisi strategisnya dalam usaha memanfaatkan kekuatannya dan menyembunyikan kelemahannya jika perlu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 5 Matriks Evaluasi Faktor Internal

No	Kekuatan	Bobot	Skor	Total
1.	Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap IKM	0.128	4	0.512
2.	Ketersediaan bahan baku masih melimpah	0.143	4	0.572
3.	Memiliki fleksibilitas kemudahan dalam mengatur bisnisnya.	0.102	3	0.306
4.	Produk-produk IKM lokal sudah terkenal dimasyarakat luas	0.121	3	0.363
5.	Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha dan relative masih murah.	0.124	4	0.496
Total Kekuatan				2,249
Kelemahan		Bobot	Skor	Total
1.	Masih terbatasnya Akses kelompok UMKM	0.064	2	0.128
2.	Kurangnya mengetahui teknik promosi	0.056	1	0.056
3.	Tidak memiliki laporan keuangan jelas	0.058	1	0.058
4.	Kinerja tenaga kerja yang belum maksimal	0.067	1	0.067
5.	Pengelolaan produk turunan dan desain kemasan masih belum menarik	0.061	2	0.122
Total Kelemahan				0.431
Total Keseluruhan				2,68

Sumber : Data hasil olahan penulis 2020

Analisis faktor internal dalam pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti dapat dirinci, baik elemen kekuatan maupun elemen kelemahan sebagai berikut :

Analisis Kekuatan

Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap IKM .menjadi faktor penting

kekuatan dalam pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti. Berdasarkan tabel ..memperoleh nilai sebesar 0.512 dengan skor sebesar 4 artinya mendapatkan nilai yang sangat tinggi, hampir rata-rata responden meniai industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti memberikan manfaat baik dalam kehidupan ekonomi sehari –hari masyarakat maupun dalam menjadikan penunjang kemajuan desa.

Faktor ketersediaan bahan baku masih melimpah yang Memperoleh nilai sebesar 0.572 dengan nilai skor 4 artinya mendapat nilai yang juga sangat tinggi dan responden menilai industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti didukung oleh kondisi alam atau ekosistem alami desa yang masih asri dan terjaga kelestariannya karena masih banyaknya dijumpai pohon sagu yang menjadi bahan baku utama dengan jumlah yang masih sangat banyak sehingga industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu yang ada di desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti tidak akan mengalami kekurangan bahan baku industri tersebut.

Memiliki fleksibilitas kemudahan dalam mengatur bisnisnya memperoleh nilai sebesar 0.306 dengan nilai skor 3, Artinya pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti akan berkembang dengan baik karena dalam manajemen pengelolaaan nya memiliki fleksibelitas senggingga dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi bisnis yang sedang terjadi pada industri lain nya, karena suatu industri atau bisnis akan sulit berkembang jika manajemen pengelolaaan nya tidak mengikuti perkembangan zaman yang sedang terjadi.

Produk-produk IKM lokal sudah terkenal dimasyarakat luas juga mempengaruhi proses pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu yang ada desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti, karena semakin dikenal produk – produk suatu industri atau bisnis berarti industri tersebut sudah cukup berkembang. Pengenalan produk UMKM memperoleh nilai 0.363 dengan skor 3, Artinya . pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti sudah memiliki nama yang cukup dikenal di lingkungan masyarakat desa, sehingga tidak sulit bagi industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu tersebut untuk mengembangkan bisnis nya ke sekala yang ,lebih besar.

Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha dan relatif masih murah menjadi faktor penting dalam pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti. Nilai sebesar 0.496 dengan skor 4. dimana salah satu faktor modal yang sangat penting dalam suatu industri atau bisnis adalah tenaga kerja. Dengan tarif biaya yang relatif rendah untuk upah tenaga kerja yang ada disekitar lokasi tesebut, maka perusahaan tidak perlu melakukan pengeluaran yang cukup besar, sehingga dapat dialihkan untuk faktor produksi lainnya.

Analisis Kelemahan

Masih terbatasnya Akses kelompok UMKM kelembagaan keuangan, memperoleh nilai 0.128 dengan skor 2 artinya indikator ini memperoleh nilai yang cukup tinggi, dimana bagi para pemilik industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu didesa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti, merupakan kelemahan bagi usaha mereka untuk bisa lebih berkembang.

Kurangnya mengetahui teknik promosi memperoleh nilai sebesar 0.056 dengan skor 1 hal ini menunjukkan bahwa faktor ini sangat berpengaruh terhadap

pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti. Hal ini disebabkan karena teknik promosi sangat diperlukan dalam bidang industri apapun, semakin sering dan kreatif cara seseorang ataupun perusahaan mempromosikan produk mereka, maka akan semakin menarik minat konsumen untuk mencoba atau menggunakan produk yang mereka tawarkan. Sebaliknya jika teknik mempromosikan produk suatu industri masih kurang dan terbatas maka akan menjadi kelemahan dalam mengembangkan industri tersebut.

Tidak memiliki laporan keuangan jelas mendapatkan nilai sebesar 0.058 dengan skor 1 hal ini juga mendapatkan skor yang sangat tinggi dan sangat berpengaruh dalam pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti. Laporan keuangan sangat prnting bagi perkembangan suatu industri atau perusahaan, karena laporan tersebut menjadi salah satu acuan bagi sesuatu perusahaan untuk melakukan evaluasi dan inovasi bagi perusahaan itu sendiri untuk bisa berkembang menjadi lebih besar, laporan keuangan juga dapat memberikan informasi seluruh arus uang di perusahaan, mulai dari uang masuk, uang keluar, modal yang digunakan, biaya-biaya tidak terduga hingga dapat mengetahui tingkat surplus atau defisit serta keuntungan dan kerugian yang diperoleh perusahaan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Kinerja tenaga kerja yang belum maksimal memperoleh nilai sebesar 0.067 dengan skor 1 . indikator ini juga memperoleh rating yang sangat tinggi dan sangat berpengaruh dalam pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti, karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam suatu industri atau perusahaan. Tenaga kerja adalah bagian yang memproduksi atau

menghasilkan barang ataupun jasa yang akan dipasarkan atau dijual oleh perusahaan tersebut. Jika kinerja tenaga kerja yang digunakan tidak bekerja secara maksimal maka hasil yg diperoleh pun tidak optimal maka akan menjadi kelemahan bagi perusahaan dalam proses perkembangannya.

Pengelolaan produk turunan dan desain kemasan masih belum menarik memperoleh nilai sebesar 0.122 dengan skor 2, Tampilan atau desain kemasan yang menarik memang sangat mempengaruhi minat konsumen untuk membeli barang atau produk tertentu, karena konsumen akan tertarik membeli suatu barang selain nilai guna atau manfaat yang akan didapat tetapi juga karena tampilan kemasan atau desain nya yang menarik, selain itu inovasi dalam mengembangkan berbagai macam produk dari jenis bahan baku yang sama juga sangat dibutuhkan, agar semakin banyak pilihan yang ditawarkan atau dipasarkan. Sehingga semakin banyak pula peluang keuntungan yang akan didapatkan oleh produsen dan akan mempengaruhi perkembangan usaha yang dijalankan.

Analisis Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang menjadi penentu dan penunjang kekuatan pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti yaitu :

1. Peluang :
 - a. Produk Merupakan Produk Tradisional Dan Ciri Khas Daerah
 - b. Tingkat Permintaan Tinggi
 - c. Kondisi Perekonomian Mendukung dan relatif stabil
 - d. Pemberian Jasa Pelatihan Dan Pendamping pemerintah daerah.
 - e. Berdekatan dengan negara Malaysia dan negara Singapura
2. Ancaman :
 - a. Banyaknya Pesaingan pasar IKM lokal dan produk negara tetangga
 - b. Proses produksi tidak memiliki manajemen yang tersusun rapi
 - c. Fluktuasi Harga Pasar

- d. Ketersediaan, distribusi dan segmentasi pasar masih terbatas
- e. Terbatasnya pemasok untuk bahan dan alat untuk memproses pengolahan produk IKM

Hasil yang diperoleh dari matriks EFAS untuk pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti menghasilkan nilai 2,877. Total skor 2,877 menunjukkan bahwa pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu Desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti berada di atas rata-rata dari keseluruhan posisi strategisnya dalam usaha memanfaatkan peluangnya dan menghindari ancamannya jika perlu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 6 Matriks Faktor Eksternal

NO	Kuisisioner	Bobot	Skor	Total
A. Peluang				
1.	Produk Merupakan Produk Tradisional Dan Ciri Khas Daerah	0.130	4	0.520
2.	Tingkat Permintaan Tinggi	0.125	4	0.500
3.	Kondisi Perekonomian Mendukung dan relatif stabil	0.130	4	0.520
4.	Pemberian Jasa Pelatihan Dan Pendamping pemerintah daerah.	0.109	3	0.327
5.	Berdekatan dengan negara malaysia dan negara singapura	0.133	4	0.532
TOTAL PELUANG				2,399
B. Ancaman				
1.	Banyaknya Pesaingan pasar IKM lokal dan produk negara tetangga	0.082	2	0.164
2.	Proses produksi tidak memiliki manajemen yang tersusun rapi	0.076	2	0.152
3.	Fluktuasi Harga Pasar	0.052	1	0.052
4.	Ketersediaan, distribusi dan segmentasi pasar masih terbatas	0.055	1	0.055
5.	Terbatasnya pemasok untuk bahan dan alat untuk memproses pengolahan produk IKM	0.055	1	0.055
TOTAL ANCAMAN				0.478
TOTAL KESELURUHAN				2,877

Sumber : *Data olahan penulis 2020*

Berdasarkan hasil dari analisis faktor-faktor eksternal diperoleh total dari peluang adalah 2,399 sementara untuk ancaman diperoleh total sebesar 0.478 .maka dapat disimpulkan bahwa peluang mampu mengalahkan ancaman. Total keseluruhan dari faktor eksternal adalah 2,877 berdasarkan kisaran dari pembobotan jika faktor eksternal lebih tinggi dari 2.5

maka dapat dinilai bahwa faktor eksternal tinggi.

Total skor 2,877 menunjukkan bahwa pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti berada di atas rata-rata dari keseluruhan posisi strategisnya dalam usaha untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal dan menghindari ancaman-ancaman yang mungkin timbul. Namun demikian, masih ada ruang cukup luas untuk peningkatan. Analisis faktor eksternal dalam pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti dapat dirinci, baik elemen peluang maupun elemen ancaman sebagai berikut:

Analisis Peluang

Produk Tradisional Dan Ciri Khas Daerah Merupakan Produk Tradisional Dan Ciri Khas Daerah, memperoleh nilai sebesar 0.520 dengan skor 4 . artinya poin tersebut memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti memang merupakan industri yang cukup besar dan cukup dominan di daerah tersebut, sehingga dapat dikatakan hasil olahan atau produk yang dihasilkan dari industri tersebut merupakan produk tradisional dan ciri khas desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti.

Indikator Tingkat Permintaan yang Tinggi, mendapat nilai sebesar 0.500 dengan skor 4 , hal ini juga menunjukkan bahwa jumlah permintaan menjadi faktor penting dalam perkembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti. Berdasarkan hasil pengisian kuisioner dan tanya jawab kepada responden, mereka menyatakan bahwa salah satu alasan menjalankan usaha atau bisnis industri olahan sagu karena tingginya jumlah permintaan terhadap hasil olahan berbahan dasar sagu, sehingga hal ini tentu menjadi salah satu peluang yang cukup baik dalam pengembangan industri tersebut.

Faktor Kondisi Perekonomian Mendukung dan relatif stabil memperoleh

nilai sebesar 0.520 dengan skor 4 artinya hal ini sangat penting bagi pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti. Berdasarkan wawancara dari pemilik industri pengolahan sagu tersebut kondisi perekonomian akan menjadi sektor penting yang sangat berpengaruh bagi perkembangan usaha mereka, jika kondisi perekonomian yang sedang terjadi sedang mengalami krisis ataupun penurunan maka akan mempengaruhi penurunan pula pada usaha mereka. Oleh karena itu kondisi perekonomian yang mendukung dan relatif stabil seperti saat ini akan berdampak positif bagi perkembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti.

Pemberian Jasa Pelatihan Dan Pendamping pemerintah daerah. memperoleh nilai sebesar 0.327 dengan skor 3 . Seperti yang telah diketahui bersama bahwa masih banyaknya tenaga kerja di industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti yang belum memiliki keahlian profesional dalam pengolahan usaha industri tersebut, maka dengan adanya pemberian jasa pelatihan dan pendampingan dari pemerintah daerah merupakan peluang besar bagi industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti untuk meningkatkan keahlian dan kinerja para tenaga kerja, sehingga akan meningkatkan produktivitas dan mendukung perkembangan industri tersebut.

Berdekatan dengan negara malaysia dan negara singapura mendapatkan nilai sebesar 0.532 dengan skor 4. Artinya faktor ini memiliki nilai yang tinggi dalam kategori peluang pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti. Hal ini dikarenakan dengan keberadaan lokasi atau daerah industri tersebut yang berdekatan dengan wilayah ataupun negara luar, maka akan memudahkan akses pendistribusian barang atau produk-produk olahan tersebut untuk dipasarkan di sekala yang lebih luas

lagi yaitu tingkat internasional atau ekspor, sehingga akan meningkatkan penjualan dan pendapatan serta berdampak pada perkembangan untuk industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti tersebut.

Analisis Ancaman

Dalam setiap upaya pengembangan sebuah usaha atau industri terdapat faktor ancaman yang mampu menghambat proses pengembangan tersebut. Banyaknya Pesaingan pasar IKM lokal dan produk negara tetangga, memperoleh nilai sebesar 0.164 dengan skor 2 yang artinya termasuk kedalam katagori tinggi. Pada umumnya setiap industri atau bisnis apapun pasti memiliki pesaing baik dari individu maupun kelompok usaha lainnya, namun jika semakin banyak pesaing yang akan bermunculan dan terus berkembang maka hal itu pasti akan menjadi ancaman bagi usaha atau bisnis yang sedang kita kembangkan.

Ancaman selanjutnya yaitu Proses produksi tidak memiliki manajemen yang tersusun rapi, memperoleh nilai sebesar 0.152 dengan skor 2 dikatakan juga cukup tinggi. Proses produksi merupakan bagian atau tahapan yang paling penting dalam sebuah industri, karena pada tahap ini lah proses pengolahan dari bahan baku menjadi produk olahan yang akan dipasarkan, proses produksi yang baik haruslah dilakukan dengan manajemen yang tepat dan tersusun secara rapi, apabila proses produksi tidak teratur dan tidak memiliki panduan manajemen yang baik maka akan menjadi ancaman dalam perkembangan industri tersebut baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Fluktuasi Harga Pasar mendapat nilai sebesar 0.052 dengan skor 1, Artinya indikator ini memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti. Fluktuasi harga pasar sangat mempengaruhi semua sektor perekonomian, salah satunya yaitu industri-industri atau usaha apapun baik dari golongan menengah kebawah maupun golongan atas, karena fluktuasi harga akan berdampak pada menurunnya tingkat permintaan atau berkurangnya daya beli konsumen, jika

fluktuasi harga pasar terjadi secara terus menerus dan berkepanjangan, maka akan menjadi ancaman bagi perkembangan setiap usaha atau industri tersebut.

Ancaman lainnya yaitu Ketersediaan, distribusi dan segmentasi pasar masih terbatas yang mendapat nilai 0.055 dengan skor 1. Artinya menunjukkan bahwa faktor terbatasnya ketersediaan, distribusi dan segmentasi pasar sangat berpengaruh dalam proses pengembangan industri pengolahan sagu di desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti. Hal itu dikarenakan ketiga hal tersebut merupakan faktor penting dalam menunjang industri apapun yang sedang berjalan, jika ada salah satu bagian saja yang tidak terpenuhi dengan maksimal maka akan mengganggu kegiatan industri tersebut, apalagi jika ada faktor lainnya yang juga tidak terpenuhi, maka hal ini akan menjadi ancaman kedepan dalam proses pengembangan industri sagu tersebut.

Ancaman terakhir yaitu Terbatasnya pemasok untuk bahan dan alat untuk memproses pengolahan produk IKM, memperoleh nilai sebesar 0.055 dengan skor hal ini menunjukkan bahwa ancaman ini sangat mempengaruhi pengembangan pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti. Karena alat dan bahan yang digunakan untuk mengolah industri sagu merupakan hal utama yang sangat penting dan harus dipenuhi dalam kegiatan pengolahan sagu tersebut. Jika jumlah pemasok nya masih terbatas maka akan mempengaruhi produktivitas, sehingga jumlah produk yang dihasilkan pun akan terbatas, maka hal ini akan menjadi ancaman untuk bias mengembangkan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti.

Identitas responden dalam penelitian Strategi pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti ini mencakup umur, jenis kelamin, dan pendidikan responden.

Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan hasil penelitian, umur responden yang memiliki industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa

Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti dari jumlah responden sebanyak 13 responden umur termuda adalah 34 tahun dan yang tertua adalah 57 tahun. Responden yang memiliki industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sugu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti, yaitu diketahui bahwa Responden paling banyak berusia antara 45 sampai 49 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 30,76%, Dan Responden paling sedikit berusia antara 35 sampai 39 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 7,69 %.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat Jenis kelamin Responden pemilik industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sugu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti, yaitu diketahui bahwa seluruh Responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 13 orang dengan persentase 100%

Berdasarkan hasil penelitian distribusi Pendidikan Responden pemilik industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sugu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti, yaitu diketahui bahwa Responden paling banyak memiliki riwayat pendidikan SLTA yaitu berjumlah 7 orang dengan persentase 53,84 %, Dan Responden paling sedikit memiliki riwayat pendidikan S1 yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 7,69 %.

Analisis Matriks SWOT

Setelah dilakukan analisis faktor internal dan eksternal maka dilakukan pemaduan antara kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman melalui analisis SWOT. Hal ini untuk mengetahui strategi yang akan dipilih untuk pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sugu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti.

Dari hasil analisis matriks SWOT diatas menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif yaitu :

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*) ialah :

1. Memanfaatkan kepercayaan masyarakat dan memaksimalkan ketersediaan bahan baku yang melimpah untuk memenuhi

permintaan produksi sugu yang tinggi.

2. Meningkatkan manajemen pengelolaan industri sugu dan peningkatan produksi dengan memanfaatkan pelatihan dan pendampingan dari pemerintah daerah.
3. Memaksimalkan penggunaan tenaga kerja, sehingga dapat menjangkau pasar internasional.

2. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah :

1. Memanfaatkan keterbatasan lembaga keuangan dan meningkatkan promosi produk yang menjadi ciri khas daerah agar dapat memanfaatkan peluang permintaan yang tinggi.
2. Memperbaiki laporan keuangan dan memaksimalkan kinerja tenaga kerja yang dimiliki dengan dukungan kondisi perekonomian dan pemberian pelatihan dan pendampingan.
3. Meningkatkan pengolahan produk turunan dan memperbaiki desain kemasan agar menarik konsumen skala internasional.

3. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threats*), ialah :

1. Memanfaatkan ketersediaan bahan baku yang melimpah untuk dijadikan produk olahan yang memiliki daya saing tinggi.
2. Memperbaiki sistem manajemen pengelolaan perusahaan agar tersusun dengan baik.
3. Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja agar dapat mengatasi keterbatasan bahan dan alat produksi.

4. Strategi WT (*Weakness and Threats*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan menghindari ancaman (*Threats*) ialah :

1. Meningkatkan kualitas produk olahan dan peningkatan promosi agar dapat bersaing dengan UKM loka maupun mancanegara.

2. Menyusun laporan keuangan dan manajemen pengolahan dengan baik, agar dapat menyesuaikan dengan fluktuasi harga pasar.
3. Meningkatkan kinerja tenaga kerja produksi dan desain kemasan dengan memanfaatkan bahan dan alat yang tersedia.

Alternatif strategi yang digunakan adalah S-O (*Strength and Opportunities*), dengan pertimbangan bahwa industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti mempunyai peluang besar dan potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal, Oleh karena itu atas dasar hasil analisis lingkungan internal dan eksternal tersebut, maka industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti adalah :

1. Memanfaatkan kepercayaan masyarakat dan memaksimalkan ketersediaan bahan baku yang melimpah untuk memenuhi permintaan produksi sagu yang tinggi.
2. Meningkatkan manajemen pengelolaan industri sagu dan peningkatan produksi dengan memanfaatkan pelatihan dan pendampingan dari pemerintah daerah.
3. Memaksimalkan penggunaan tenaga kerja, sehingga dapat menjangkau pasar internasional. Strategi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1.) Identifikasi Faktor SWOT, Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang digunakan dalam pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggitimur, Kepulauan Meranti, diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya sebagai berikut :

a. Kekuatan :

Tingginya kepercayaan masyarakat terdapat IKM, Ketersediaan bahan baku masih melimpah, Memiliki fleksibilitas kemudahan dalam mengatur bisnisnya. Produk-produk IKM lokal sudah terkenal dimasyarakat luas, Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha dan relatif masih murah.

b. Kelemahan :

Masih terbatasnya Akses kelompok UMKM kelembagaan keuangan, Kurangnya mengetahui teknik promosi, Tidak memiliki laporan keuangan jelas, Kinerja tenaga kerja yang belum maksimal, Pengelolaan produk turunan dan desain kemasan masih belum menarik

c. Peluang :

Produk Merupakan Produk Tradisional Dan Ciri Khas Daerah, Tingkat Permintaan Tinggi, Kondisi Perekonomian Mendukung dan relatif stabil, Pemberian Jasa Pelatihan Dan Pendamping pemerintah daerah. Berdekatan dengan negara Malaysia dan negara Singapura.

d. Ancaman :

Banyaknya Pesaingan pasar IKM lokal dan produk negara tetangga, Proses produksi tidak memiliki manajemen yang tersusun rapi, Fluktuasi Harga Pasar, Ketersediaan, distribusi dan segmentasi pasar masih terbatas, Terbatasnya pemasok untuk bahan dan alat untuk memproses pengolahan produk IKM

Tabel 7 Analisis Matriks SWOT

Faktor Internal	Strength (S) Daftar Kekuatan :	Weakness (W) Daftar Kelemahan :
Faktor Eksternal	1. Tingginya kepercayaan masyarakat terdapat IKM 2. Ketersediaan bahan baku masih melimpah 3. Memiliki fleksibilitas kemudahan dalam mengatur bisnisnya. 4. Produk-produk IKM lokal sudah terkenal dimasyarakat luas 5. Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha dan relatif murah	1. Masih terbatasnya Akses kelompok UMKM kelembagaan keuangan 2. Kurangnya mengetahui teknik promosi 3. Tidak memiliki laporan keuangan jelas 4. Kinerja tenaga kerja yang belum maksimal 5. Pengelolaan produk turunan dan desain kemasan masih belum menarik
Opportunities (O) Daftar Peluang :	1. Memanfaatkan kepercayaan masyarakat dan memaksimalkan ketersediaan bahan baku yang melimpah untuk memenuhi permintaan produksi sagu yang tinggi. 2. Meningkatkan manajemen pengelolaan industri sagu dan peningkatan produksi dengan memanfaatkan pelatihan dan pendampingan dari pemerintah daerah. 3. Memaksimalkan penggunaan tenaga kerja, sehingga dapat menjangkau pasar internasional.	Strategi S-O : 1. Memanfaatkan keterbatasan lembaga keuangan dan meningkatkan promosi produk yang menjadi ciri khas daerah agar dapat memanfaatkan peluang permintaan yang tinggi. 2. Memperbaiki laporan keuangan dan memaksimalkan kinerja tenaga kerja yang dimiliki dengan dukungan kondisi perekonomian dan pemberian pelatihan dan pendampingan. 3. Meningkatkan pengelolaan produk turunan dan memperbaiki desain kemasan agar menarik konsumen skala internasional.
Threats (T) Daftar Ancaman :	Strategi S-T : 1. Memanfaatkan ketersediaan bahan baku yang melimpah untuk dijadikan produk olahan yang memiliki daya saing tinggi. 2. Memperbaiki sistem manajemen pengelolaan perusahaan agar tersusun dengan baik. 3. Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja agar dapat mengatasi keterbatasan bahan dan alat produksi.	Strategi W-T : 1. Meningkatkan kualitas proses olahan dan peningkatan promosi agar dapat bersaing dengan IKM lokal maupun mancanegara. 2. Menyusun laporan keuangan dan manajemen pengolahan dengan baik, agar dapat menyesuaikan dengan fluktuasi harga pasar. 3. Meningkatkan kinerja tenaga kerja produksi dan desain kemasan dengan memanfaatkan bahan dan alat yang tersedia.

Sumber : Data hasil olahan penulis 2020

- 2.) Berdasarkan hasil dari analisis matriks SWOT, strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti adalah strategi SO (*strength and opportunities*) dengan mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) sebesar-besarnya. Yaitu :
- Memanfaatkan kepercayaan masyarakat dan memaksimalkan ketersediaan bahan baku yang melimpah untuk memenuhi permintaan produksi sagu yang tinggi..
 - Meningkatkan manajemen pengelolaan industri sagu dan peningkatan produksi dengan memanfaatkan pelatihan dan pendampingan dari pemerintah daerah.
 - Memaksimalkan penggunaan tenaga kerja, sehingga dapat menjangkau pasar internasional.

Saran

Saran yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- Untuk penulis pribadi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bukti pengaplikasian dari ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.
- Untuk pihak pengelola atau pemilik industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu desa Sungai Tohor kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kepulauan Meranti semoga penelitian ini dapat menjadi bahan masukan tambahan wawasan untuk mengembangkan usahanya.
- Untuk penelitian selanjutnya agar meneliti lebih lanjut mengenai masalah pengembangan industri kecil menengah (IKM) Pengolahan sagu, dan di sarankan untuk menambah variabel dengan analisis yang sama-sama atau menggunakan metode lain yang dapat digunakan untuk membahas strategi yang tepat dalam pengembangan Industri kecil menengah (IKM).

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Fatkhurahman, F. (2016). Kepuasan Berwirusaha Melalui Kemauan Untuk Berkarya Usaha Industri Kecil. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2), 143-153.
- Lestari, E. P. (2010). Penguatan ekonomi industri kecil dan menengah melalui platform kluster industri. *Jurnal Organisasi dan manajemen*, 6(2), 146-157.
- Salmah, N. N. A., & Lilianti, E. (2018). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Produk Sulam Tempel Bordir Di Desa Seritanjung Ogan Iilir. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 14(4), 11-23.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern : *Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tahwin, M. (2018). PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL (Studi Kasus Industri Bordir Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang). *potensio*, 17(01).